

Hubungan Kompetensi Profesional Guru PAI dengan Kinerja Pengajaran di Sekolah Dasar

Nur Fadhillah Utami

SDN 118191 Sibenggol-Benggol, Indonesia

Email: dila112231@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan kompetensi profesional guru PAI dengan kinerja pengajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur, dengan menganalisis berbagai penelitian, teori, dan sumber informasi terkait topik tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja pengajaran di sekolah dasar. Kompetensi ini mencakup penguasaan terhadap materi pembelajaran, kemampuan merancang metode pengajaran yang sesuai, serta keterampilan dalam mengevaluasi keberhasilan siswa secara holistik. Guru PAI yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu menyampaikan materi agama secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan siswa, menciptakan pembelajaran yang interaktif, serta membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai agama.

Kata Kunci: Kompetensi, Profesional, Guru PAI

ABSTRACT

This study aims to describe the relationship between the professional competence of PAI teachers and teaching performance in elementary schools. The method used in this study is a literature study, by analyzing various researches, theories, and sources of information related to the topic. The results of the study show that the professional competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers has a very important role in determining teaching performance in elementary schools. This competency includes mastery of learning materials, the ability to design appropriate teaching methods, and skills in evaluating student success holistically. PAI teachers who have good professional competence are able to convey religious material systematically and relevant to student needs, create interactive learning, and shape student character based on religious values.

Keywords: Competence, Professional, PAI Teacher

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun karakter dan kompetensi generasi penerus bangsa. Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk moralitas dan spiritualitas siswa sejak usia dini. Dalam hal ini, guru PAI memegang tanggung jawab besar untuk tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia kepada siswa. Oleh karena itu, kinerja pengajaran guru PAI menjadi faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan agama di sekolah dasar.

Kompetensi profesional guru menjadi salah satu indikator utama dalam menentukan kualitas kinerja pengajaran. Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menguasai materi pelajaran, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta memanfaatkan media dan teknologi pembelajaran secara efektif. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Hal ini sejalan dengan tuntutan zaman yang mengharuskan pendidikan mampu menghasilkan individu yang memiliki moralitas tinggi dan keterampilan yang kompeten (Anurogo et al, 2023).

Di tingkat sekolah dasar, pengajaran PAI menghadapi tantangan yang cukup kompleks. Selain harus menyesuaikan materi dengan perkembangan kognitif siswa yang masih dalam tahap awal, guru juga perlu mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, kompetensi profesional guru sangat diperlukan untuk merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga mendalam dan aplikatif. Kinerja pengajaran yang baik tidak hanya mencakup kemampuan menyampaikan materi, tetapi juga mendampingi siswa dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama (Batari et al, 2018).

Kompetensi profesional guru PAI juga berperan penting dalam membangun hubungan yang baik dengan siswa. Guru yang mampu memahami kebutuhan dan karakter siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna (Sutrisno & Yulia, 2022). Interaksi yang baik antara guru dan siswa tidak hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat hubungan emosional yang mendukung perkembangan moral dan spiritual siswa. Dengan demikian, kompetensi profesional guru tidak hanya berdampak pada aspek kognitif siswa, tetapi juga pada pembentukan karakter mereka.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi profesional guru dan kinerja pengajaran. Guru yang kompeten cenderung lebih percaya diri dalam mengajar dan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, guru yang memiliki kompetensi tinggi juga lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan mampu menyesuaikan strategi pengajaran dengan konteks kelas. Hubungan ini menjadi dasar penting untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana kompetensi profesional guru PAI dapat memengaruhi kinerja pengajaran mereka di sekolah dasar.

Dalam konteks pendidikan agama, kinerja pengajaran tidak hanya diukur dari capaian akademik siswa, tetapi juga dari perubahan sikap dan perilaku mereka. Guru PAI yang kompeten mampu memberikan teladan nyata tentang penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari (Batari et al, 2018). Proses pembelajaran yang efektif akan mendorong siswa untuk memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama secara konsisten. Oleh karena itu, evaluasi terhadap hubungan antara kompetensi profesional guru dan kinerja pengajaran menjadi sangat relevan untuk memastikan efektivitas pembelajaran PAI.

Namun, meskipun penting, kompetensi profesional guru PAI sering kali menghadapi berbagai tantangan. Kurangnya pelatihan yang berkelanjutan, keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan, serta rendahnya apresiasi terhadap profesi guru menjadi beberapa hambatan yang dapat memengaruhi kualitas kinerja pengajaran. Oleh karena itu, penguatan kompetensi profesional guru perlu menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

Selain itu, keberhasilan pengajaran PAI juga sangat dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sekolah dan masyarakat. Lingkungan yang mendukung, seperti fasilitas pembelajaran yang memadai dan kolaborasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, dapat meningkatkan efektivitas pengajaran. Dalam hal ini, kompetensi profesional guru juga mencakup kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Sutrisno & Yulia, 2022).

Konteks pendidikan di era digital saat ini juga menuntut guru PAI untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi (Damayanti & Ridwan, 2024). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu indikator kompetensi profesional guru. Guru yang mampu mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran PAI tidak hanya akan membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga lebih relevan dengan kehidupan siswa di era modern.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara kompetensi profesional guru PAI dengan kinerja pengajaran mereka di sekolah dasar. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hubungan tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI di tingkat sekolah dasar (Batari et al, 2018).

Dengan mengeksplorasi hubungan ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi guru PAI dan peningkatan kualitas pendidikan agama. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana peran guru PAI dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka, yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis hubungan antara kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kinerja pengajaran di sekolah dasar. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan, membaca, dan menganalisis berbagai literatur, artikel ilmiah, buku referensi, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konsep kompetensi profesional guru, indikator kinerja pengajaran, serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini melibatkan proses interpretasi dan sintesis terhadap berbagai sumber literatur yang telah dikumpulkan. Data dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola, hubungan, dan temuan yang relevan antara kompetensi profesional guru PAI dan kinerja pengajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang sistematis dan mendalam mengenai peran kompetensi profesional dalam meningkatkan efektivitas pengajaran, sekaligus menawarkan rekomendasi untuk pengembangan kualitas pendidikan agama di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi inti yang wajib dimiliki oleh setiap guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Kompetensi ini mencerminkan kemampuan guru dalam menguasai bidang keilmuan yang diajarkan serta keterampilan dalam menerapkannya dalam proses pembelajaran. Guru PAI yang memiliki kompetensi profesional tinggi diharapkan mampu menyampaikan materi agama secara mendalam dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu indikator utama kompetensi profesional guru PAI adalah penguasaan terhadap isi kurikulum PAI yang mencakup Al-Qur'an, hadis, akidah, syariah, dan akhlak (Napitupulu, 2020). Guru PAI dituntut untuk memahami materi ini secara komprehensif, baik secara teoritis maupun praktis. Dengan penguasaan yang baik, guru dapat menyampaikan materi secara sistematis, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa, sesuai dengan tingkat perkembangan mereka di sekolah dasar.

Kompetensi profesional guru PAI juga mencakup kemampuan dalam merancang pembelajaran yang efektif (Akhyar et al, 2024). Guru harus mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan standar kompetensi, indikator pencapaian, dan kebutuhan siswa. Dalam proses ini, guru perlu mempertimbangkan metode pembelajaran yang tepat, media yang relevan, serta evaluasi yang komprehensif untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain itu, kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi bagian penting dari kompetensi profesional guru PAI. Di era digital saat ini, guru perlu memanfaatkan media teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video, dan platform online untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan daya tarik pembelajaran, tetapi juga membantu siswa memahami materi agama dalam konteks kehidupan modern.

Kompetensi profesional guru PAI juga mencakup kemampuan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Guru yang inovatif mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih antusias dalam memahami nilai-nilai agama (Akhyar et al, 2024). Misalnya, guru dapat menggunakan pendekatan berbasis proyek atau diskusi kelompok untuk melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Inovasi ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman, bukan sekadar menerima materi secara pasif.

Guru PAI yang profesional juga memiliki kemampuan untuk mengelola kelas dengan baik. Pengelolaan kelas yang efektif mencakup penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pengaturan waktu yang efisien, serta pemberian perhatian kepada siswa secara adil. Dengan manajemen kelas yang baik, guru dapat memastikan bahwa pembelajaran berlangsung secara terstruktur dan siswa dapat fokus pada materi yang diajarkan.

Evaluasi pembelajaran menjadi aspek lain dari kompetensi profesional guru PAI. Guru harus mampu merancang dan melaksanakan evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Evaluasi yang holistik memberikan gambaran lengkap tentang keberhasilan siswa dalam

memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama. Hasil evaluasi ini juga dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif ke depannya.

Keteladanan juga merupakan elemen yang tidak terpisahkan dari kompetensi profesional guru PAI (Naro, 2017). Guru yang memiliki integritas dan akhlak mulia menjadi model nyata bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan ini memiliki dampak yang sangat besar, karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka anggap sebagai panutan. Selain itu, kompetensi profesional guru PAI mencakup kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang beragam. Di kelas, guru sering kali menghadapi siswa dengan latar belakang, kemampuan, dan minat yang berbeda-beda. Guru yang profesional mampu mengidentifikasi kebutuhan ini dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar dapat mengakomodasi setiap siswa secara maksimal.

Kemampuan bekerja sama dengan berbagai pihak juga menjadi bagian dari kompetensi profesional guru PAI. Guru harus mampu berkolaborasi dengan orang tua, rekan sejawat, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran agama. Misalnya, guru dapat bekerja sama dengan orang tua untuk memastikan konsistensi antara pembelajaran di sekolah dan penerapan nilai-nilai agama di rumah (Naro, 2017).

Kompetensi profesional guru PAI tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga oleh komitmen untuk terus belajar dan berkembang. Guru yang profesional memiliki kesadaran untuk selalu meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, seminar, atau pendidikan lanjutan. Dengan pembaruan kompetensi ini, guru dapat terus relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa (Akhyar et al, 2024).

Kompetensi profesional guru PAI merupakan kunci utama dalam menentukan keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Dengan penguasaan materi yang mendalam, keterampilan pedagogik yang efektif, dan kemampuan untuk menjadi teladan, guru dapat menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mencerdaskan, tetapi juga membentuk akhlak mulia siswa. Kompetensi ini harus terus ditingkatkan melalui dukungan institusi pendidikan, kebijakan pemerintah, dan komitmen pribadi guru untuk mewujudkan pendidikan agama yang berkualitas.

2. Kinerja Guru PAI di Sekolah Dasar

Kinerja guru merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan, termasuk kinerja guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Kinerja guru mencakup sejauh mana guru melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks PAI, kinerja guru berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai agama pada siswa sejak usia dini. Hal ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berlandaskan akhlak mulia (Amrullah, 2023).

Kinerja guru PAI dapat diukur melalui berbagai indikator, salah satunya adalah kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Guru yang berkinerja baik mampu merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kurikulum, kebutuhan siswa, serta tujuan pendidikan agama. Perencanaan yang baik mencakup pemilihan metode, media, dan

evaluasi yang tepat untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pelaksanaan pembelajaran juga menjadi salah satu indikator utama kinerja guru PAI. Guru yang berkinerja tinggi mampu mengelola kelas dengan baik, menyampaikan materi secara sistematis, serta menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan kondusif. Dalam proses ini, guru perlu menggunakan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa, seperti pembelajaran berbasis pengalaman atau diskusi kelompok, agar siswa lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai agama (Amrullah, 2023).

Kinerja guru PAI di sekolah dasar juga terlihat dari kemampuan mereka dalam memberikan bimbingan moral kepada siswa (Kartika, 2023). Selain mengajar, guru PAI memiliki tanggung jawab untuk menjadi pembimbing dan teladan bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang baik tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, sehingga siswa dapat mencontoh langsung apa yang mereka pelajari.

Evaluasi pembelajaran adalah aspek lain dari kinerja guru PAI. Guru harus mampu merancang evaluasi yang tidak hanya menilai aspek kognitif siswa, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Evaluasi yang holistik memungkinkan guru untuk memahami sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai agama yang diajarkan. Selain itu, hasil evaluasi juga dapat menjadi dasar bagi guru untuk merancang perbaikan pembelajaran di masa depan.

Tanggung jawab administrasi juga menjadi bagian dari kinerja guru PAI. Guru perlu melengkapi dokumen-dokumen pembelajaran, seperti jurnal mengajar, laporan evaluasi, dan rekapitulasi hasil belajar siswa. Administrasi yang tertata dengan baik menunjukkan profesionalisme guru dalam menjalankan tugasnya serta mempermudah proses monitoring dan evaluasi oleh pihak sekolah (Batari, 2018).

Kinerja guru PAI juga mencakup kemampuan untuk bekerja sama dengan berbagai pihak. Guru yang berkinerja baik mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan siswa, orang tua, rekan sejawat, dan masyarakat. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai agama secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran adalah indikator penting lain dari kinerja guru PAI. Guru yang inovatif mampu menciptakan strategi pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, memanfaatkan teknologi digital untuk menyampaikan materi agama atau menggunakan permainan edukatif untuk memperkuat pemahaman siswa. Inovasi semacam ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka (Ayunigtyas, 2017).

Motivasi kerja juga menjadi faktor penentu kinerja guru PAI. Guru yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya, termasuk dalam memberikan pembelajaran yang berkualitas. Motivasi ini dapat didukung oleh lingkungan kerja yang positif, penghargaan atas kinerja, serta kesempatan untuk mengembangkan diri melalui pelatihan atau pendidikan lanjutan.

Namun, kinerja guru PAI di sekolah dasar tidak lepas dari berbagai tantangan. Tantangan ini meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya dukungan dari keluarga siswa, serta minimnya sarana dan prasarana

pembelajaran. Guru yang berkinerja baik adalah mereka yang mampu mengatasi tantangan ini dengan kreativitas, fleksibilitas, dan komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi siswa (Ayunigtyas, 2017).

Dukungan dari pihak sekolah juga berperan besar dalam meningkatkan kinerja guru PAI. Sekolah perlu menyediakan fasilitas yang memadai, memberikan pelatihan berkala, serta menciptakan budaya kerja yang positif bagi para guru. Dengan dukungan ini, guru dapat lebih fokus pada tugasnya dan termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Hubungan Antara Kompetensi Profesional dan Kinerja Guru di Sekolah Dasar

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan pendidikan. Kompetensi ini mencerminkan kemampuan guru dalam menguasai bidang keilmuan yang diajarkan, termasuk dalam hal metode, materi, serta evaluasi pembelajaran. Di sekolah dasar, guru dengan kompetensi profesional yang baik cenderung lebih mampu menyampaikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, yang tidak hanya mencakup aspek kognitif tetapi juga pengembangan karakter.

Kinerja guru adalah hasil nyata dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran. Kinerja ini meliputi bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa guru tidak hanya memahami teori pengajaran, tetapi juga mampu menerapkannya secara efektif di dalam kelas. Dengan demikian, kinerja guru dapat dianggap sebagai manifestasi langsung dari kompetensi profesional yang dimiliki.

Hubungan antara kompetensi profesional dan kinerja guru sangat erat (Darusman, 2020). Kompetensi profesional yang tinggi memungkinkan guru untuk merancang pembelajaran yang sistematis dan relevan. Guru yang kompeten akan memiliki pengetahuan mendalam tentang materi pelajaran, sehingga mampu menjelaskan konsep-konsep secara jelas dan menyeluruh. Hal ini berdampak langsung pada kinerja guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan cara yang menarik dan efektif.

Di sekolah dasar, di mana siswa masih berada pada tahap awal perkembangan, guru yang kompeten mampu menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan tingkat pemahaman dan kebutuhan siswa. Kompetensi profesional memungkinkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti bermain sambil belajar, diskusi kelompok kecil, atau pendekatan berbasis proyek. Kinerja guru yang mencerminkan kompetensi semacam ini akan membantu siswa lebih mudah memahami materi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Saifullah, 2020).

Kompetensi profesional juga memengaruhi bagaimana guru mengelola kelas. Guru yang kompeten memahami pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan keterampilan manajemen kelas yang baik, guru dapat memastikan bahwa siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Kinerja guru yang terorganisir dalam pengelolaan kelas ini menjadi cerminan dari kompetensi profesional yang dimiliki.

Selain itu, kompetensi profesional mendukung kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Guru yang kompeten mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar, seperti menggunakan aplikasi pembelajaran interaktif atau media digital. Kinerja guru yang berbasis teknologi ini tidak hanya meningkatkan efisiensi pembelajaran, tetapi juga membuat siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Dalam aspek evaluasi, kompetensi profesional guru berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa telah memahami materi. Guru yang kompeten mampu merancang evaluasi yang holistik, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran akan lebih baik jika didukung oleh kompetensi yang memadai, karena guru dapat memberikan penilaian yang adil dan bermanfaat bagi perkembangan siswa.

Hubungan antara kompetensi profesional dan kinerja guru juga dapat dilihat dari kemampuan guru dalam membimbing siswa. Guru yang kompeten tidak hanya fokus pada pengajaran di kelas, tetapi juga memberikan bimbingan moral dan motivasi kepada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru tidak hanya diukur dari hasil belajar siswa, tetapi juga dari dampaknya pada pembentukan karakter siswa.

Selain itu, kompetensi profesional memengaruhi kemampuan guru untuk bekerja sama dengan berbagai pihak. Guru yang kompeten mampu menjalin hubungan baik dengan siswa, orang tua, dan rekan kerja. Kinerja guru dalam membangun kolaborasi ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional tidak hanya berdampak pada proses pembelajaran, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis dan mendukung (Pianda, 2018).

Tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas juga memengaruhi hubungan antara kompetensi profesional dan kinerja mereka. Guru yang memiliki kompetensi profesional tinggi cenderung lebih mampu mengatasi tantangan ini dengan solusi yang kreatif dan inovatif. Misalnya, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang tetap efektif meskipun menghadapi keterbatasan waktu atau sarana. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional dapat membantu guru untuk tetap berkinerja baik dalam kondisi yang sulit (Rohman, 2020).

Hubungan ini semakin penting dalam konteks pendidikan modern, di mana tuntutan terhadap kualitas pendidikan semakin meningkat. Kompetensi profesional guru tidak hanya memengaruhi keberhasilan pembelajaran, tetapi juga memengaruhi bagaimana guru memenuhi harapan masyarakat terhadap pendidikan. Dengan kompetensi yang baik, guru dapat menunjukkan kinerja yang konsisten dan berkualitas, sehingga memberikan dampak positif bagi siswa dan institusi pendidikan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kinerja pengajaran di sekolah dasar. Kompetensi ini mencakup penguasaan terhadap materi pembelajaran, kemampuan merancang metode pengajaran yang sesuai, serta keterampilan dalam mengevaluasi keberhasilan siswa secara holistik. Guru PAI yang memiliki kompetensi profesional yang baik mampu menyampaikan materi agama secara sistematis dan relevan dengan kebutuhan siswa, menciptakan pembelajaran yang interaktif, serta membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai agama. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi profesional tidak hanya memengaruhi hasil pembelajaran secara akademis, tetapi juga dalam pembentukan moral dan akhlak siswa.

Hubungan antara kompetensi profesional dan kinerja pengajaran bersifat saling mendukung. Kompetensi profesional menjadi fondasi bagi guru untuk melaksanakan tugasnya secara efektif, sedangkan kinerja pengajaran mencerminkan sejauh mana kompetensi tersebut diterapkan dalam praktik. Guru PAI yang kompeten akan menunjukkan kinerja yang optimal dalam mengelola kelas, memanfaatkan teknologi pembelajaran, serta menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk mendukung

keberhasilan pendidikan agama. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja pengajaran, perlu adanya upaya berkelanjutan dalam pengembangan kompetensi profesional guru melalui pelatihan, pendidikan lanjutan, dan dukungan dari pihak sekolah serta masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Gusli, R. A. (2024). Penerapan kompetensi profesional guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 606-618.
- Amrullah, A. M., Citriadin, Y., & Thohri, M. (2023). Manajemen penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam meningkatkan kinerja guru pendidikan agama islam di SMKN 1 Narmada Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3).
- Anurogo, D., & Napitupulu, D. S. (2023). *Esensi Ilmu Pendidikan Islam: Paradigma, Tradisi dan Inovasi*. Pustaka Peradaban.
- Ayuningtyas, D. (2017). Peranan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 1-29.
- Batari, U. D., Darwis, M., & Niswaty, R. (2018). Pengaruh kompetensi profesional guru terhadap kualitas proses pembelajaran pada paket keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri 1 Gowa (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR).
- Damayanti, D. R. A., & Ridwan, A. (2024). Perubahan Sosial dan Pendidikan dalam Peran Guru PAI di Era Digital. *Social Studies in Education*, 2(2), 123-138.
- Darusman, D., Harapan, E., & Tahrin, T. (2020). Hubungan antara Kompetensi Profesional Guru dan Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru di SD Gugus 10 Kota Prabumulih. *Journal of Education Research*, 1(3), 188-192.
- Kartika, I. (2023). Peran Pengawas Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 111-124.
- Napitupulu, D. S. (2020). *Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*. Haura Utama.
- Naro, W. (2017). Komitmen profesi dan pengaruhnya terhadap kompetensi profesional guru pada madrasah tsanawiyah di kota Makassar. *Inspiratif Pendidikan*, 6(1), 35-58.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92-102.
- Saifullah, S. (2020). Determinasi Motivasi dan Kinerja Guru Terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesional Guru (Studi Kasus di SMAN Negeri 1 Kota Bima) *Literature Review Manajemen Sumber Daya Manusia. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(2), 600-621.
- Sutrisno, S., & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 5(1), 30-44.